

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang menjadi *trend* sekarang ini, terutama dikalangan laki-laki pencinta keindahan batu, yaitu batu mulia. Batu yang digunakan untuk perhiasan cincin ini sangat digemari, sampai-sampai baru-baru ini di Pekanbaru, kontes batu akikpun digelar, sekitar 120 pengrajin batu akik ikut terlibat didalamnya.¹ Bahkan alasan untuk meningkatkan potensi lokal Pemerintah Kabupaten Purbalingga mewajibkan semua pegawai negeri sipil (PNS) di Purbalingga memakai batu akik, yaitu batu yang berjenis akik klawing, dan bahkan bukan hanya sekedar memakai tapi juga sebagai pemasar batu akik (mulia).²

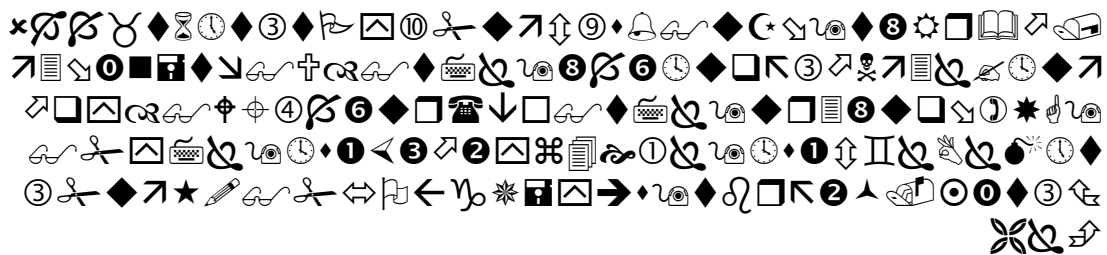
Ramainya perbincangan mengenai batu (mulia) yang terjadi akhir-akhir ini hampir diseluruh wilayah tanah air, Sebagaimana diketahui, ramainya perbincangan tentang batu perhiasan yang dimasyarakat populer disebut sebagai batu mulia ini, telah menyebar hampir keseluruhan daerah di Indonesia, baik dikota maupun di desa-

¹ <http://regional.com/red/2015/03/09/12050531/Kontes.Batu.Akik.Digelar.di.Pekanbaru.KomasOnlineTerbit> Terbit senin 09 maret 2015.

² banjarmasin.tribunnews.com/2015-02-05/di-kabupaten-purbalingga-pns-wajib-pakai-batu-akik. Banjarmasin Post Online Terbit kamis, 05 Februari 2015.

desa.Tak terkecuali, hampir disetiap sudut gang, dapat dengan mudah ditemukan *lapak-lapak*(tempat penjualan) yang khusus menjual batu-batu perhiasan ini, dan seperti halnya pembahasan seputar batu mulia ini salalu menjadi topik terhangat yang diperbincangkan oleh masyarakat dalam setiap diskusi mereka.

Budaya manusia yang sudah tertanam didalam diri, yaitu menyukai akan keindahan, memperindah diri memang baik dan bahkan dianjurkan oleh agama. Maka tidak aneh kalau manusia berlomba-lomba dalam mempercantik diri dengan aksesoris-aksesoris untuk menunjang sebuah hal yang namanya keindahan. Dalam Al-Qur'an Allah juga berfirman,surat al-A'raaf ayat 26, yang berbunyi:



Ayat tersebut menjelaskan kepada kita untuk menggunakan pakaian-pakaian indah, dan termasuk menggunakan perhiasan indah.Budaya untuk selalu menggunakan pakaian indah ini memang baik dan dinilai positif, kalau dulu mungkin hanya ditekankan pada perempuan saja, sekarang laki-laki juga tidak kalah hebatnya dalam menggunakan aksesoris tubuh untuk menunjang sebuah keindahan dan kepercayaan dirinya, salah satunya seperti menggunakan batu mulia sebagai aksesoris yang dipakai para laki-laki, juga selain karena keindahan dan aksesoris untuk tubuh, individu memakai batu mulia beralasan karena ingin mencontoh Rasulullah SAW,

yang pada waktu itu juga pernah memakai batu mulia yang berasal dari Habasyah, Afrika. Seperti yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ خَاتَمَ فِضَّةٍ فِي يَمِينِهِ فِيهِ
فَصٌّ حَبَشِيٌّ كَانَ يَجْعَلُ فِصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah juga pernah memakai cincin batu akik. Anas Bin Malik menyebutkan bahwa rasul menggunakan batu akik (mulia) berwarna hitam, dan Rasul letakkan matanya cincin tersebut di bagian dalam tangannya.³

Di Indonesia terkenal sebagai salah satu negara penghasil batu mulia, termasuk diantaranya di Provinsi Kalimantan Selatan, lebih khusus Martapura, yaitu kota yang terkenal sudah sejak dulu sebagai kota intan, bahkan dikatakan sebagai penghasil intan terbaik di dunia. Menjadi hal yang wajar rasanya dalam hal ramainya perbincangan dan pasar batu mulia, Kalimantan Selatan juga terlibat didalamnya.

Banjarmasin sebagai ibu kota Kalimantan Selatan menjadi titik temu semua masyarakat yang berada di kabupaten, dalam hal *trend* batu mulia, sama seperti kota-kota dan provinsi lain, Banjarmasin juga tidak kalah dan ramainya dalam hal pengguna maupun jual beli batu mulia. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua juga menjadi peminat atau pencinta dan bahkan kolektor batu mulia.

Dalam hal ini pengguna atau pemakai batu mulia pastinya mempunyai tujuan atau motivasi yang ingin dicapainya, sehingga seseorang memutuskan untuk

³Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, cet, 1, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), h.

menggunakan batu mulia, yang mungkin setiap orang berbeda-beda satu dengan yang lain tergantung motivasi yang ingin dia capai. Termasuk juga dalam hal kehidupan ini memang pada dasarnya semua pasti memiliki motivasi sendiri, minimal motivasi untuk tetap bertahan hidup. Peran motivasi dalam kehidupan ini sangat besar, semua aktivitas yang dilakukan setiap hari bahkan setiap waktu tidak terlepas dari yang namanya motivasi.

Dalam hal motivasi, tentunya juga tidak terlepas dari faktor-faktor lain, internal dan eksternal pada dalam diri setiap individu, pengalaman masa lampau, kemampuan fisik, lingkungan, cita-cita individu dan sebagainya.

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan selalu didorong oleh motivasi tertentu. Motivasi biasanya muncul karena adanya keinginan yang ingin dicapai atau timbul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi.⁴ Seperti yang dikatakan Abraham Maslow dalam bukunya *Motivation and Personalty*, bahwa motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya.⁵ Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dia sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk berperilaku,

⁴Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 109.

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 245.

⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 173.

berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Kemudian perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan.⁷ Jika seseorang termotivasi secara tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.⁸

Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality* bahwa motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya, ada lima hirarki kebutuhan, yang kemudian dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: *Pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri, *kedua* yaitu, metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan sebagainya.⁹

Kebutuhan akan harga diri atau penghargaan dan pengakuan dari orang lain, ini bisa didapat lewat prestasi, jabatan atau kekuasaan, kekayaan atau kemewahannya. Ini bisa dengan rumah yang bagus, kendaraan yang mewah atau lewat cara berpakaian, yaitu dengan cara baju bagus, mewah dan mahal, celana, jaket, tas dan sebagainya. Menurut penilaian mereka apabila digunakan, mereka akan merasa lebih indah dan bagus, sehingga membuat mereka lebih punya harga diri dan diakui orang lain.

⁷Laura A. King, *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Aprisiatif*, terj. Brian Marwensdy, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 64.

⁸Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200.

⁹Abdul Mujib dan Jusuf Muzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 245.

Dalam hal ini termasuk juga akan kesan mewah pada orang yang memiliki batu, yaitu batu mulia, yang dinilai indah dan terbilang batu-batuan mahal, menjadi barang mewah dikalangan pencinta keindahan batu dan masyarakat juga pada umumnya. Dari sekian pencinta batu permata menilai, batu permata bukan hanya menawarkan sebuah keindahan sebuah batu, namun sebagian mengatakan batu tersebut punya nilai magis yang terkandung didalamnya. Sehingga bagi yang memakainya bukan hanya mendapatkan kemewahan dan keindahan dari batu tersebut, namun juga khasiat yang terkandung didalam batu tersebut.

Di hubungkan dengan fenomena ini, orang Banjar yang terkenal sudah sejak dulu menyukai sama yang namanya batu-batuan, termasuk disini batu mulai atau batu permata, sebagian orang percaya akan kegunaan dan khasiat yang terdapat dibalik sebuah batu (mulia), yaitu semacam ilmu gaib, yaitu diantaranya untuk murah rezeki, akal dan ilmu bertambah, selamat dalam perjalanan, memang dari musuh dan sebagainya.¹⁰

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada para pemakai batu-batuan yang ada di kota Banjarmasin, yaitu diantaranya kepada AD, seorang laki-laki yang berumur 46 tahun, salah seorang pencinta dan pemakai batu-batuan di kota Banjarmasin, selama kurang lebih sudah 5 tahun. AD mempunyai beberapa jenis batu diantaranya red borneo, mata kucing, dan merah delima. Awalnya AD suka dengan batu-batuan karena melihat temannya, akhirnya tertarik untuk juga ikut

¹⁰Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar: Diskripsi dan Analisis Kebudayaan Banjar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h.395.

menggunakannya karena melihat akan keindahan batu tersebut. Hingga pada akhirnya terus menerus menggunakannya sampai sekarang.¹¹

Berbeda dengan AD, seorang warga kota Banjarmasin lain yaitu ZA (27 tahun) dia termasuk penyuka batu yang masih baru, kurang lebih 8 bulan belakangan ini. Awalnya ZA dikenalkan oleh seseorang temannya tentang khasiat kegunaan batu mulia, dan setelah tahu akan khasiatnya, yang beberapa diantaranya dikatakan adalah untuk *pengasih*¹², kewibawaan dan sebagainya, akhirnya dia tertarik juga untuk mulai menggunakannya. Karena melihat dan percaya akan kegunaannya tersebut dia merasa lebih percaya diri bila menggunakan batu tersebut, dia menggunakan batu jenis red borneo.¹³

Melihat dari khasiat dan kegunaan akan batu tersebut yang menawarkan banyak kegunaan, mulai dari sebagai untuk kewibawaan diri, penakluk hati memancarkan cahaya asmara, atau buat penjaga diri dan sebagainya.¹⁴ Sehingga karena hal semacam itu, motivasi dari orang untuk memiliki atau memakainya pun menjadi berbeda-beda dan bermacam-macam, menjadikan nilai asli dari keindahan sebuah keindahan batu alam menjadi bergeser dari yang aslinya, yang semula hanyalah melihat batu itu dinilai dari segi keindahannya atau seni yang terpancar dari warna-warni dalam setiap batu.

¹¹Wawancara pada jum'at 13 maret 2015.

¹²*Pengasih* dalam bahasa *Banjar* diartikan yaitu sesuatu membuat orang yang memakainya disukai banyak orang.

¹³Wawancara pada jum'at 13 maret 2015.

¹⁴Suhardi, seorang pengrajin sekaligus penjual batu akik di pasar Antasari Banjarmasin, jum'at 13 maret 2015.

Berangkat dari permasalahan inilah penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai apa motivasi sebenarnya yang melatarbelakangi individu untuk menggunakan batu mulia, apakah karena untuk sebuah keindahan dan kecintaan pada batu, apakah karena rasa ingin berbangga diri, karena batu mulia adalah barang mahal dan mewah atau karena khasiat-khasiat (mitos) yang terkandung didalamnya. Maka dari itu penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu: **Motivasi Individu Memakai Batu Mulia (Perspektif Psikologi).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motivasi pada individu untuk memakai batu mulia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi sehingga individu memakai batu mulia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi pada diri individu memakai batu mulia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi seseorang sehingga dia memakai batu mulia.

D. Signifikansi Penelitian

1. Dari sisi teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber acuan atau pendorong untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Memberikan sumbangan literatur secara psikologis mengenai teori motivasi
2. Dari sisi Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian pengetahuan bagi pribadi peneliti dan umumnya para pembaca.
 - b. Menjadi bahan pelajaran pada semua pembaca bisa melihat gambaran motivasi pemakai batu mulia.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya dan supaya lebih terarahnya penelitian ini, perlu penulis berikan gambaran definisi operasionalnya penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald mengatakan bahwa, "*motivation is energy change within the person characterized by affective and anticipatory goal reaction.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.¹⁵

Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi awal individu untuk memutuskan memakai batu mulia, apa yang mendorongnya, atau kebutuhan apa yang membuat dia menggunakan batu mulia.

2. Batu Mulia

Batu mulia adalah segala jenis batuan dan mineral yang memiliki sifat fisik dan kimia yang khas, yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku perhiasan (seperti cincin, kalung, gelang dan lain-lain) sekaligus bahan dekorasi.¹⁶ Aneka warna batu-

¹⁵Lirik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 133.

¹⁶J.N Sujatmiko, *Kemilau Investasi Batu Cincin: Khasiat, Mitos, Misteri, dan Legendanya*, (Yogyakarta, Kamea Pustaka, 2004), h. 7.

batu mulia amat mempesona manusia sehingga manusia memberi gelar ‘mulia’ pada batu-batu tersebut. Batu mulia terdiri dari macam-macam zat, seperti zat arang (*kooltof*), *thonaarde*, pasir (*siliium*), kristal dan sebagainya.

Adapun batu mulia yang dimaksud dan yang menjadi penelitian penulis disini adalah jenis batu akik, red borneo, dan giok. Yaitu individu yang memakai salah satu diantara tiga jenis batu tersebut.

F.

Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan sebagian tulisan yang yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini, seperti skripsi yang berjudul “*Motivasi Berjilbab Mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa STAIN Salatiga semester 1 dan 7) Tahun 2012*”, oleh Istiqomah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Salatiga tahun 2013. Dalam penelitiannya tersebut didapat bahwa motivasi mahasiswa memakai jilbab adalah selain karena alasan kewajiban sebagai muslimah untuk menutup aurat dan bagian dari bentuk ketaqwaan, juga sebagian menyebutkan karena bagian dari modis dan gaya hidup modern.

Penelitian jurnal *Online Psikologi*, Vol. 01 No. 02, Tahun. 2013. oleh Sudjiwanati, Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang, yang berjudul “*Motivasi Berjilbab Pada Gaya Hidup Anak Remaja Islami*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di dapat bahwa ada pengaruh motivasi berjilbab terhadap gaya hidup anak remaja Islami.

Penelitian skripsi oleh Alrizni Nadia Febritianti dari Univesitas Indonesia Jakarta Fakultas Ilmu pengetahuan Budaya Program Studi Cina 2009 yang berjudul “*Batu Giok Dalam Kebudayaan Cina*”. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa batu giok merupakan salah satu batu mulia yang digunakan di kebudayaan Cina, dan dianggap lebih bernilai dibandingkan emas. Giok sudah menjadi bagian dari seni, filosofi dan kepercayaan bangsa Cina sejak ribuan tahun lalu.

Dari hasil kajian pustaka ini didapat kesimpulan bahwa nampak belum ada penelitian terdahulu yang persis sama dengan penelitian yang akan penulis laksanakan ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif, penelitian lapangan, dimana peneliti langsung memperoleh semua sumber data dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memahami dan meneliti lebih jelas tentang gambaran motivasi individu sehingga

memakai batu mulia. Yang dari penelitian tersebut dapat dibuat data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun hasil dari kata-kata secara lisan individu maupun perilaku yang bisa diamati oleh peneliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ada 5 orang pemakai batu mulia, batu yang berjenis (akik, red berneo atau giok), yang berumur minimal 20 tahun ke atas dan sudah memakai batu 6 bulan belakangan, juga minimal mempunyai 3 buah batu (bebas jenisnya) yang salah satunya adalah batu yang di antara 3 jenis batu yang dimaksudkan (akik, red berneo atau giok), yang bertempat tinggal di wilayah kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu gambaran motivasi individu untuk memakai atau menggunakan batu mulia.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi:

- 1) Data Primer, yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi mendalam mengenai gambaran motivasi

yang membuat individu memakai batu mulia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Data Skunder dalam penelitian ini adalah data yang didapat atau diperoleh dari lokasi penelitian yang menurut peneliti dianggap penting dan diperlukan dalam penelitian. Data skunder ini bisa didapat dari buku-buku, arsip-arsip maupun data profil subjek dan objek yang dianggap penting untuk keperluan penelitian.

b. Sumber Data

- 1) Responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini respondennya adalah 5 orang pemakai batu mulia, laki-laki yang minimal berumur 20 tahun.
- 2) Informan, adalah orang yang memberikan data tambahan¹⁸. Informan dalam penelitian ini adalah rekan subjek, atau orang-orang terdekat subjek.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 925.

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), eds. 3, h. 432.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu *interviewer dan interviewee*.¹⁹ Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan merupakan wawancara tidak terstruktur (wawancara mendalam). Jenis wawancara ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dari responden, sedangkan alat pengumpulan datanya adalah dengan secara langsung. Dari wawancara ini peneliti berharap mendapatkan dengan jelas gambaran motivasi individu untuk memutuskan menggunakan batu mulia.

- b. Obsevasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lokasi selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan lebih banyak gejala-gejala yang nampak dan jelas pada individu yang memakai batu mulia.

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 127.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 168.

- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data.

Ada empat cara yang dilakukan penulis dalam pengolahan data yakni:

- a. Koleksi Data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkap.
- b. Editing data, yaitu evaluasi data yang sudah didapat dan terkumpul. Termasuk memperbaiki sampai penyempurnaan agar sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai permasalahannya agar mudah menguraikan data dalam laporan hasil penelitian.
- d. Interpretasi Data, yaitu menafsirkan data dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.

6. Teknik Analisis Data

Sebuah data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisis terhadap data-data penting. Metode ini merupakan metode penyederhanaan dari sejumlah data, berupa data deskriptif kualitatif sehingga menjadi mudah dipahami dan dimengerti

oleh para pembaca nantinya.²¹ Terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu motivasi individu memakai batu mulia.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa kegiatan dengan beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

- a. Penjajakan ke lokasi penelitian sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen penasehat.
- c. Membuat desain proposal skripsi dengan mengajukannya kepada dosen penasehat untuk dikoreksi dan diperbaiki seperlunya.
- d. Perbaiki kembali proposal skripsi tersebut dengan memperhatikan saran-saran dan petunjuk yang telah diberikan oleh dosen penasehat.
- a. Mengajukan desain proposal skripsi kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Insitut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan sekaligus meminta persetujuan judul.

²¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet. 1 (Banjarmasin: Antasari, 2011), h. 68.

- b. Tahapan Persiapan
- c. Mengadakan seminar desain proposal skripsi.
- d. Meminta surat riset untuk penelitian lapangan.
- e. Menyusun alat pengumpulan data untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- f. Menyampaikan surat riset kepada pihak terkait yakni individu yang objek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan data dari responden, informan, dan dokumen menggunakan teknik-teknik yang telah ditetapkan.
- b. Mengolah, menyusun, dan menganalisa data yang telah diperoleh di lapangan.
- c. Penulisan skripsi dengan sistematika yang telah disusun dan mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Setelah dikoreksi oleh dosen pemimbing dan diadakan perbaikan serta mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
- e. Selanjutnya siap dibawa kesidang Munaqasyah Skripsi untuk diuji dan dipertanggungjawabkan untuk dipertahankan.

I.**Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah dari penelitian yang terkait dengan motivasi individu menggunakan batu mulia. Kemudian permasalahan yang akan penulis teliti dirumuskan permasalahannya, dimuat dan disusun berdasarkan tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penegasan judul.

Kemudian nanti akan menjelaskan tentang metode penelitian, jenis dan metode yang di gunakan dalam penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, dan prosedur penelitian. Selanjutnya dikemukakan tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian ini dan menguraikan perbedaannya dengan penelitian yang terdahulu, dan sistematika penulisan yang menguraikan skripsi ini sebagai pijakan untuk menyusun secara detail akan skripsi ini.

Pada bab II mengembangkan beberapa landasan teoritis yang mendasari penelitian ini, yaitu pengertian motivasi beserta dengan teori-teori motivasi, bentuk motivasi, macam-macam motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor terbentuknya motivasi, fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Juga nanti akan dijelaskan apa itu batu mulia, pengertian, ciri-ciri dan khasiat batu batu akik, red borneo dan batu giok.

Bab III akan menguraikan peparan dan pembahasan data penelitian, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Bab IV sebagai

penutup, terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Akhir skripsi, bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukungnya.